



Akreditasi Sekolah: Mutu Pendidikan Ditinjau dari Standar Sarana Prasarana

Siti Nurlaila Fitriani¹, Utep Ahmad Zulfiqor², Ulfi Wisna Belinda³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah, Indonesia

E-mail: fsitinurlaila@gmail.com, zulfiqor04@gmail.com, ulfiwisa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-03	This study aims to examine the extent to which the standards of facilities and infrastructure are met in the context of school accreditation and their impact on the quality of education at SDIT Idrisiyyah Cidahu. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and documentation. Research informants include the principal, the facilities and infrastructure team, and teachers selected purposively. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that, in general, the facilities and infrastructure have met most of the indicators and are in the good category, approaching an ideal condition. Management is carried out in a planned manner through the processes of planning, procurement, utilization, and maintenance. The existence of facilities, including learning technology, has proven to be able to improve learning effectiveness, student participation, and create a conducive learning atmosphere. However, improvements are still needed in several aspects such as the completeness of certain facilities, the addition of learning media, and the optimization of sanitation. This study emphasizes that the fulfillment of facilities and infrastructure plays a strategic role in the continuous improvement of education quality.
Keywords: <i>School Accreditation; Quality of Education; Facilities and Infrastructure.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-03	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana standar sarana dan prasarana terpenuhi dalam konteks akreditasi sekolah serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan di SDIT Idrisiyyah Cidahu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, tim sarana prasarana, serta guru yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sarana dan prasarana telah memenuhi sebagian besar indikator dan berada pada kategori baik menuju kondisi ideal. Pengelolaan dilakukan secara terencana melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Keberadaan fasilitas, termasuk teknologi pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, partisipasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek seperti kelengkapan fasilitas tertentu, penambahan media pembelajaran, serta optimalisasi sanitasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
Kata kunci: <i>Akreditasi Sekolah; Mutu Pendidikan; Sarana dan Prasarana.</i>	

I. PENDAHULUAN

Akreditasi sekolah merupakan proses evaluasi formal terhadap penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada standar yang ditetapkan oleh BAN-SM. Melalui mekanisme ini, kualitas lembaga pendidikan dinilai berdasarkan berbagai indikator yang telah ditentukan. Penilaian tidak hanya mencakup kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga aspek lain seperti manajemen, fasilitas, serta lingkungan belajar yang mendukung (Jimatul, 2024). Dalam konteks penjaminan mutu, akreditasi berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai

sarana perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan pendidikan (Indah Puspitasari, 2024).

Urgensi akreditasi semakin penting dalam kerangka manajemen mutu pendidikan yang menekankan peningkatan kualitas secara sistematis dan berkelanjutan. Konsep mutu pendidikan dapat dijelaskan melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM) yang melibatkan seluruh komponen sekolah serta berorientasi pada kepuasan pengguna. Selain itu, model *Input-Process-Output* (IPO) menjelaskan bahwa kualitas hasil pendidikan sangat

dipengaruhi oleh kualitas input dan proses pembelajaran (Majid, 2022). Dalam hal ini, sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari input pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Putri, 2023). Namun demikian, fenomena yang masih banyak ditemukan di berbagai sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat keterpenuhan sarana dan prasarana pendidikan belum sepenuhnya merata. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan kualitas layanan pendidikan antar sekolah, yang pada akhirnya juga memengaruhi hasil akreditasi yang diperoleh.

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung et al., 2016) menunjukkan adanya korelasi positif antara ketersediaan fasilitas pendidikan dengan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan berkualitas.

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar kajian hanya membahas hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dengan mutu pembelajaran secara umum tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan indikator standar akreditasi dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Putri, 2023). Selain itu, terdapat penelitian yang mengkaji manajemen sarana dan prasarana melalui pendekatan *systematic literature review* sehingga belum menggambarkan kondisi faktual di lapangan (Chasovy & Giatman, 2023).

Penelitian ini berupaya menganalisis keterpenuhan standar sarana dan prasarana dalam kerangka akreditasi sekolah berdasarkan indikator Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Idrisiyyah Cidahu yang merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu dengan status akreditasi B dan memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian tingkat pemenuhan sarana dan prasarana yang didasarkan pada indikator akreditasi, yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran digital dalam konteks sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi pemenuhan standar sarana pendidikan serta perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Idrisiyyah Cidahu, sekaligus menjadi landasan dalam proses evaluasi dan perumusan kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana serta kontribusinya terhadap mutu pendidikan (Sugiyono, 2019). Informan penelitian berjumlah tiga orang yang dipilih secara *purposif*, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana prasarana, dan guru (Palinkas, L. A., 2015).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara fleksibel agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam sesuai kondisi lapangan (Merriam, 2009). Data tambahan diperoleh melalui dokumentasi yang relevan (Adlina, 2024).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles & Huberman's, 2013). Data yang diperoleh diseleksi, disusun secara sistematis, kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan makna melalui proses pengkodean dan pengelompokan tema (Azmi, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dalam mendukung pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 1. Analisis Kajian Literatur

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Prihanti ni, Sari 2021	Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar	Kualitatif	Penelitian ini menekankan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar

				secara umum. Fokus kajiannya lebih pada hubungan antara kelengkapan fasilitas dan peningkatan mutu pembelajaran tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan standar akreditasi sekolah. Selain itu, penelitian tersebut belum menganalisis tingkat keterpenuhan sarana prasarana berdasarkan indikator Standar Nasional Pendidikan (Prihantini, Sari et al., 2021).
2	Yulius, 2020	Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana pada SMK Negeri 1 Singkawang	Kualitatif	Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Singkawang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, penggunaan, pengawasan, dan pelaporan. Namun penelitian ini belum secara eksplisit mengukur sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada aspek hasil belajar siswa atau capaian akademik (Yulius, 2020).
3	Ulfani, 2025	Studi Literatur: Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar	Systematic Literature Review (SLR)	Meskipun penelitian ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, kajian ini masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini belum mengintegrasikan indikator mutu pembelajaran yang terstandar, sehingga kontribusinya masih terbatas pada penguatan teori (Ulfani, 2025).

Berdasarkan kajian literatur pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menekankan hanya pada hubungan umum antara sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan, tanpa mengintegrasikan indikator akreditasi secara spesifik sebagai alat ukur yang terstandar. Kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada aspek ketersediaan fasilitas atau pengelolaannya, namun belum secara komprehensif mengaitkannya dengan pemenuhan kriteria dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi dasar dalam proses akreditasi sekolah. Selain itu, penelitian berbasis lapangan yang secara langsung mengkaji tingkat keterpenuhan sarana dan prasarana berdasarkan perspektif Standar Nasional Pendidikan (SNP) masih relatif terbatas, sehingga belum memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai kontribusinya terhadap mutu pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan berbasis standar akreditasi dan data empiris. Melalui pengkajian langsung di lapangan, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tingkat keterpenuhan sarana dan prasarana, tetapi juga menganalisis implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana merupakan alat atau perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, dan media pembelajaran (Hermawan, 2021). Sementara itu, prasarana adalah fasilitas pendukung berupa infrastruktur seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya (Andreyanto et al., 2025). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki peran penting dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan hasil pendidikan yang bermutu.

2. Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Pada Pasal 45 ayat (1) dijelaskan bahwa lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, harus menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat

berlangsung secara optimal (Gusniati, 2024).

Pemenuhan standar sarana dan prasarana ditentukan melalui penilaian terhadap kesesuaian kondisi nyata di sekolah dengan ketentuan yang berlaku, meliputi aspek kelayakan, kapasitas, serta fungsi fasilitas yang tersedia. Setiap sekolah diwajibkan memiliki perlengkapan pembelajaran seperti alat, bahan ajar, media, buku, dan sumber belajar lainnya yang mendukung kegiatan belajar. Ketersediaan fasilitas tersebut berperan penting dalam menunjang kelancaran dan keberlanjutan proses pembelajaran. Selain itu, mutu suatu lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana serta prasarana yang dimiliki (Aimah, 2020).

Mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah minimal harus memiliki sejumlah ruang dan fasilitas utama sebagai penunjang kegiatan pendidikan (Kementrian Pendidikan Nasional, 2007).

- a) Ruang kelas berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik teori maupun praktik, dengan kapasitas maksimal 28 siswa serta dilengkapi pintu, jendela, dan perabot yang memadai.
- b) Perpustakaan digunakan sebagai tempat penyimpanan dan pemanfaatan berbagai bahan pustaka yang menjadi sumber informasi bagi guru dan siswa.
- c) Ruang laboratorium IPA berfungsi untuk menunjang kegiatan praktikum, yang dalam kondisi tertentu dapat memanfaatkan ruang kelas.
- d) Ruang pimpinan digunakan untuk pertemuan dengan orang tua, komite sekolah, maupun tamu lainnya.
- e) Ruang guru berfungsi sebagai tempat bekerja, beristirahat, dan menerima tamu.
- f) Ruang tata usaha yang digunakan untuk kegiatan administrasi sekolah.
- g) Tempat ibadah sebagai sarana pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- h) Jamban untuk kebutuhan sanitasi.
- i) Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan perlengkapan sekolah dan arsip.
- j) Ruang sirkulasi digunakan sebagai area penghubung antar ruang sekaligus tempat interaksi siswa di luar jam pelajaran.
- k) Tempat olahraga atau bermain dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan

jasmani, upacara, ekstrakurikuler, serta aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan peserta didik.

3. Kontribusi Standar Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SDIT Idrisiyyah Cidahu

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu sekolah. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal (Islamiya & Noor, 2024). Hasil penelitian di SDIT Idrisiyyah Cidahu menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas memberikan dampak positif terhadap kelancaran serta kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut telah dilakukan secara sistematis melalui pembentukan tim khusus dengan pembagian tugas yang jelas. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam pengawasan dan administrasi, sementara petugas sarana menangani pemeliharaan serta perbaikan fasilitas. Di sisi lain, petugas prasarana melakukan pemeriksaan kondisi fasilitas seperti meja, kursi, dan perlengkapan pembelajaran lainnya. Kegiatan pemeliharaan dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu, kemudian hasilnya dicatat dan dilaporkan setiap akhir bulan. Sistem ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam menjaga fungsi fasilitas agar tetap optimal (*Informan 1, 2026; Informan 2, 2026*).

Ketersediaan fasilitas yang memadai juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan perangkat seperti *Chromebook* dan *Smart TV* memungkinkan guru mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat penyampaian materi menjadi lebih variatif melalui penggunaan media visual seperti gambar, video, dan animasi, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa (*Informan 3, 2026*).

Selain itu, fasilitas seperti perpustakaan turut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Siswa tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai

fasilitas fisik, tetapi juga sebagai pendukung yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*Informan 3, 2026*).

Di sisi lain, ketersediaan fasilitas juga berdampak pada motivasi dan kenyamanan belajar. Lingkungan belajar yang didukung sarana yang memadai mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Daulay, 2022).

4. Kondisi Aktual serta Tingkat Keterpenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SDIT Idrisiyyah Cidahu

Secara umum, kondisi sarana dan prasarana di SDIT Idrisiyyah Cidahu telah menunjukkan arah perkembangan yang mendekati standar ideal sesuai indikator yang ditetapkan (*Informan 1, 2026*). Sebagian besar fasilitas pendukung pembelajaran telah tersedia dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru maupun siswa.

Beragam fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, media pembelajaran berbasis teknologi (Smart TV), ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, masjid, sarana sanitasi, hingga area bermain mencerminkan upaya sekolah dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan. Keberadaan fasilitas tersebut tidak hanya menunjang pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bervariasi (*Informan 1, 2026*).

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pemenuhan standar dapat lebih optimal. Beberapa di antaranya meliputi pembangunan gerbang sekolah sebagai bagian dari prasarana, penambahan alat peraga untuk mendukung pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan fasilitas sanitasi guna memenuhi standar kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah (*Informan 2, 2026*).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara umum sarana dan prasarana di SDIT Idrisiyyah Cidahu telah tersedia dan dapat mendukung proses pembelajaran, namun masih diperlukan upaya pengembangan secara bertahap untuk memenuhi standar secara lebih menyeluruh. Upaya peningkatan ini penting dilakukan agar fasilitas pendidikan dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDIT Idrisiyyah Cidahu. Ketersediaan fasilitas yang memadai, didukung oleh sistem pengelolaan dan juga pemeliharaan yang terstruktur, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Secara aktual, kondisi sarana dan prasarana telah berada pada kategori baik dan menuju standar ideal, meskipun belum sepenuhnya terpenuhi. Beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi kelengkapan prasarana sekolah, penambahan media pembelajaran, serta perbaikan fasilitas sanitasi.

B. Saran

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah perlu melakukan pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan serta meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Dukungan dari pemangku kepentingan juga diperlukan guna optimalisasi pemenuhan standar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlina, R. (2024). *AKREDITASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU FADHILAH PEKANBARU*.
- Aimah, S. (2020). *IMPLEMENTASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI*. 1(2), 1-16.
- Andreyanto, F., Zulkifli, D., Mohzana, D. D., Aryesam., D. A., Novihita Sampe, S., & Ardianto, R. E. (2025). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA* (L. Dwi (Ed.)). Askara Sastra Media.
- Azmi, U. (2021). *Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam*.
- Chasovy, A., & Giatman, M. (2023). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam*

Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. 4(2), 662–668.

- Daulay, S. H. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4 Nomor 3. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Gusniati, J. (2024). *STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DASAR DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF*. 11, 572–582.
- Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana* (F. Mafar (Ed.)). Media, Klik. [https://digilib.uinkhas.ac.id/19888/1/Book-Manajemen Sarana dan Prasarana-Dani Hermawan.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/19888/1/Book-Manajemen%20Sarana%20dan%20Prasarana-Dani%20Hermawan.pdf)
- Indah Puspitasari, S. A. (2024). DAMPAK PROGRAM AKREDITASI TERHADAP PENINGKATAN STANDAR MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DI DAERAH TERPENCIL. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 Nomor 2, 169–179. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking>
- Informan 1*. (2026).
- Informan 2*. (2026).
- Informan 3*. (2026).
- Islamiya, I., & Noor, T. R. (2024). Akreditasi Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 3(2).
- Jimatul, N. (2024). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzkiya 1 Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1277>
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007*. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18715/1/Permendiknas-No.-24-tahun-2007.pdf>
- Majid, F. (2022). Pendidikan Mutu. *Jurnal Pendidikan*, 3, 15–36.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles & Huberman's. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage, 408. [https://books.google.co.id/books/about/Qualitative Data Analysis.html?id=p0wXBAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Qualitative%20Data%20Analysis.html?id=p0wXBAAQBAJ&redir_esc=y)
- Palinkas, L. A. (2015). *Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research*. <https://www.researchgate.net/publication/378272696>
- Prihantini, Sari, R. T., Effendi, F. P., Leviana, V., & Adhani, R. (2021). *Aulad: Journal on Early Childhood Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. 4(3), 256–263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Putri, S. nusantara. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *THAWALIB: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.23>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Statistika untuk Penelitian* (Cetakan Ke). Alfabeta. <https://library.uksw.edu/TOC-PDF/2010/10030932.pdf>
- Tanjung, F. Z., Annisa, M., Pendidikan, S., Inggris, B., Tarakan, U. B., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Tarakan, U. B. (2016). Analisis sarana dan prasarana sekolah dasar berdasarkan tingkat akreditasi di kota tarakan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 134–146.
- Ulfani, E. (2025). STUDI LITERATUR: PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Yulius, M. (2020). STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA SMK NEGERI 1 SINGKAWANG. *KHAZANAH PENDIDIKAN*, XIII, 246–255.